

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah *Financial Leverage (FL)*, *Earning Per Share (EPS)*, Struktur Modal dan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan data diperoleh secara sekunder yang dipublikasikan oleh *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang akan menjadi objek penelitian penulis merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang otomotif, dimana perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI. Adapun untuk gambaran umum perusahaan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. PT. Astra International Tbk. (ASII)

PT. Astra *International* Tbk. dari tahun ke tahun mengalami banyak perkembangan, begitu pula dengan perannya untuk ikut membangun dan mensejahterakan bangsa Indonesia dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mempekerjakan sumber daya manusia dimana sampai tahun 2014 memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 225.000 di Perseroan, Anak Perusahaan, Pengendalian Bersama Sentitas, dan Perusahaan Asosiasi.

Adapun tonggak sejarah PT. Astra *International Tbk.* sepanjang berdirinya usaha sampai tahun 2014 adalah sebagai berikut: Pada tahun 1957 Astra memulai usaha sebagai perusahaan dagang, dan mulai ditunjuk sebagai distributor kendaraan motor Toyota di Indonesia tahun 1969. Setahun kemudian, Astra ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda di Indonesia dan mendapat lisensi sebagai distributor alat perkantoran Fuji Xerox di Indonesia. Pada tahun 1971 Astra mendirikan PT Federal Motor dan bersama Toyota Motor *Corporation* (TMC) mendirikan perusahaan patungan PT Toyota-Astra Motor (TAM) sebagai Agen Tunggal Toyota. Tahun 1972 sampai tahun 1976 Astra berhasil mendirikan PT *United Tractors*, PT Multi *Agro Corporation* yang mengelola divisi agribisnis dan PT Astra Graphia.

Perkembangan Astra semakin baik dengan meluncurkan mobil kijang pertama pada tahun 1977, mendirikan PT Daihatsu Indonesia (1978), dan PT. Raharja Sedaya (1982) sebagai bisnis pertama di Divisi Jasa Keuangan. Sampai tahun 2000, Astra berhasil mendirikan PT. Suryaraya Cakrawala yang berganti nama menjadi PT. Astra Agro Niaga, cikal bakal PT. Astra Agro Lestari, Astra *Education Training Centre* yang menjadi Astra *Management Development Institute*; Menerbitkan 30 juta lembar saham dan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (1990); Mendirikan PT. Federal Adiwiraserasi cikal bakal dari Astra Otoparts (AOP); Astra Mitra Ventura; Akademi Teknik Federal (Politeknik Manufaktur Astra); dan menjadi agen tunggal BMW melalui PT. Tjahja Sakti Motor Corp yang 100% sahamnya

dimiliki Astra. Pada tahun 2004 Astra bersama *Standard Chartered Bank*
mengambil alih 63% PT. Bank

Permata Tbk. Pada tahun 2009 *Astra Group* meluncurkan SATU (Semangat Astra Terpadu Untuk Indonesia) program seluruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berkelanjutan. Pada tahun 2010 Astra tingkatkan kepemilikan di Astra Sedaya *Finance* (ASF) menjadi 100% melalui akuisisi 47% saham *General Electric Services* di ASF juga Permata Bank mengakuisisi PT *GE Finance*, sampai pada tahun 2014, Astra *International* dan aviva menandatangani kesepakatan pembentukan *Joint Venture* bernama *Astra Aviva Life*, dengan kepemilikan 50:50, dan usaha lainnya.

2. PT. Astra Otopart Tbk. (AUTO)

PT Astra Otoparts Tbk. adalah sebuah grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, baik untuk suplai ke pasar pabrikan otomotif (OEM/Original Equipment for Manufacturer) maupun ke pasar suku cadang pengganti (REM/Replacement Market). Saat ini grup Astra Otoparts terdiri dari tujuh unit bisnis, lima belas anak perusahaan Konsolidasi, delapan belas Associates dan Jointly Controlled Entities, dua Cost Companies, serta sembilan cucu Sub- Subsidiary Companies yang aktif, yang didukung oleh 37.423 orang karyawan.

Dalam upaya pengembangan usaha dan menghasilkan produk berkualitas global, Astra Otoparts menjalin aliansi strategis dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama-sama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, seperti Aisin Seiki, Aisin

Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

Bisnis manufaktur Perseroan yang terdiri dari empat Unit Bisnis, empat belas Anak Perusahaan Konsolidasi, delapan belas Associates dan Jointly Controlled Entities, dua Cost Companies, serta delapan Sub-Subsidiary Companies yang aktif yang menyuplai produk komponen dan rangkaiannya (assemblies) secara langsung ke pasar OEM dan ke pasar REM di dalam dan luar negeri melalui unit bisnis perdagangan Astra Otoparts. Pabrik otomotif terkemuka yang menjadi pelanggan Perseroan diantaranya adalah Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Astra Daihatsu Motor, Krama Yudha Tiga Berlian Motor (Mitsubishi), Suzuki Indonesia, Honda Prospect Indonesia, Nissan Indonesia, Isuzu Astra Motor Indonesia, UD Trucks Indonesia, dan Hino untuk kendaraan roda empat; dan Astra Honda Motor, Yamaha Motor Indonesia, Suzuki Indonesia, dan Kawasaki Motor Indonesia untuk kendaraan roda dua. Di bidang perdagangan, Astra Otoparts memiliki unit bisnis domestik, unit bisnis internasional, dan unit bisnis retail yang mendistribusikan komponen otomotif ke pasar suku cadang pengganti. Perseroan memiliki jaringan distribusi terbesar di Indonesia, meliputi 49 main dealers, 22 kantor penjualan, dan 12.000 toko-toko suku cadang yang tersebar di seluruh nusantara. Produk Astra Otoparts tidak hanya menguasai pasar

dalam negeri tetapi juga telah merambah ke lebih dari 30 negara di Timur Tengah, Asia Oceania, Afrika, Eropa, dan Amerika, serta memiliki dua kantor perwakilan masing-masing di Singapura dan Dubai.

Sejak tahun 1998, Astra Otoparts mengembangkan jaringan retail otomotif modern pertama di Indonesia dengan konsep bisnis waralaba yang fokus pada fast moving parts, quick service, dan related service. Jaringan retail yang dikenal dengan nama Shop & Drive ini terus berkembang hingga akhir tahun 2013 telah memiliki 279 outlet yang tersebar di pulau Jawa dan Bali.

Di bidang engineering, Perseroan memiliki unit bisnis Winteq (Workshop for Industrial Equipment) dan unit bisnis EDC (*Engineering Development Center*). Divisi Winteq dikembangkan sejak tahun 2006 sebagai in-house engineering unit yang melayani kebutuhan grup Astra Otoparts untuk meningkatkan kemampuan proses manufaktur, engineering, dan desain otomasi. Kini Divisi Winteq telah mampu membuat dan mengeksport mesin untuk industri komponen otomotif. Sedang Divisi EDC yang didirikan tahun 2012, fokus pada riset dan pengembangan (R&D) produk. Sinergi unit bisnis Winteq dan EDC akan mendukung program lokalisasi komponen otomotif, mengembangkan sendiri produk dengan harga yang kompetitif, serta menekan tingkat investasi.

3. PT. Indo Korsda, Tbk. *d.h Branta Mulia, Tbk. (BRAM)*

Perseroan lahir pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk nomor satu,

profesionalisme yang tinggi, serta komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, Perseroan juga memiliki Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang melatarbelakangi kesuksesan Perseroan hingga hari ini.

Pada tahun 1985, Perseroan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham Perseroan juga mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya di tahun 1990 dengan nama PT Branta Mulia Tbk.

Sejak saat itu, banyak pembaharuan dan peningkatan nilai yang dilakukan demi kepentingan pemangku kepentingan, antara lain: pada Oktober 1990, Perseroan melakukan ekspansi dengan mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Thai Branta Mulia Co.Ltd., dan pada tahun 1993, Perseroan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand. Selanjutnya Perseroan mendirikan PT Branta Mulia Teijin Indonesia dengan bekerjasama dengan Teijin Limited Jepang pada awal 1996 untuk memproduksi benang ban polyester, dan produksi komersial dimulai pada tahun 1997 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Di tahun 1997, DuPont Chemical and Energy Operation Inc. mengakuisisi saham Perseroan sebanyak 19,78% saham. Akuisisi tersebut memberi angin segar bagi Perseroan karena kerjasama tersebut menghasilkan aliansi strategis hingga Januari 2006. Kerjasama tersebut berakhir pada tahun 2006 ketika DuPont menjual seluruh sahamnya kepada beberapa pemegang saham pendiri

PT Branta Mulia Tbk. Pada tahun 1999, Perseroan mencabut pencatatan sahamnya di Bursa Efek Surabaya (BES). Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi 64,19% pada tahun 2000.

Pada tahun 2006, Kordsa Global AS yang merupakan salah satu perusahaan dalam Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan. Lalu pada tahun 2007, Kordsa Global kembali meningkatkan sahamnya menjadi 60,21% dan Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk., sedangkan PT Branta Mulia Teijin Indonesia berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Teijin. Kepemilikan saham Perseroan di PT Indo Kordsa Teijin berhasil ditingkatkan pada tahun 2008 menjadi 99,90% dengan membeli saham yang dimiliki oleh Teijin Fibers Limited. Sehingga pada tahun 2009, PT Indo Kordsa Teijin berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Polyester (IKP).

4. PT. Goodyear Indonesia, Tbk. (GDYR)

Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V.Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan Akta Pendirian No.199 tertanggal 22 Januari 1917 yang dibuat dihadapan Benjamin Terkuile, Notari di Surabaya, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No.50 tertanggal 23 Mei 1917 dan diumumkan dalam Bijvoegsel No.217 Javasche Courant No.64 tertanggal 10 Agustus 1917. Kemudian berubah nama menjadi PT Goodyear Indonesia berdasarkan Akta No.73 tanggal 31 Oktober 1977 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, Notaris

Publik di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 Tanggal 25 Juli 1978. Setelah Penawaran Umum Terbatas pada tanggal 10 November 1980, nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia, Tbk dengan nama emiten tercantum GDYR.

Bisnis yang kami jalani hingga kini terbagi menjadi dua segmen, Konsumer untuk ban kendaraan pribadi dan penumpang, serta Komersial dan OTR untuk ban kendaraan niaga, armada angkutan dan perkebunan, pertambangan dan pertanian.

5. PT. Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)

PT Gajah Tunggal Tbk. adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR. Pada saat ini Gajah Tunggal mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam untuk memproduksi ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2

pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban.

6. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS)

Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1977 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Bidang usaha utama perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek "IndoParts", perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa perawatan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya. Semua produk dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan 3S (Sales, Service, dan Spare parts) yang tersebar di seluruh Indonesia.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merk-merk terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Datsun, Foton, Hino, Infiniti, Kalmar, Mack Trucks, Manitou, Nissan, Renault, Renault Trucks, Saonon, SDLG, Sunward, Suzuki, Volkswagen, Volvo, Volvo Construction

Equipment, Volvo Trucks dan Zoomlion. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat.

7. PT. Indospring Tbk. (INDS)

PT Indospring Tbk adalah sebuah industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Didirikan pada 5 Mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan Juni 1979 dan pegas keong pada bulan Oktober 1988. Pada bulan Agustus 1990 perseroan memasuki pasar modal dengan mencatatkan 15.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 1993 saham bonus sejumlah 22.500.000 lembar dibagikan perseroan dengan rasio 2 lembar saham lama mendapatkan 3 lembar saham bonus dengan nominal sama yaitu Rp 1.000 per lembar.

Pada tanggal 10 Mei 1997, PT Indospring Tbk telah mengadakan Perjanjian Bantuan Teknik dan Lisensi Wigan Murata Spring Co. Ltd., Jepang khusus untuk produksi valve spring. Dengan diperolehnya sertifikat ISO-9002 sejak bulan Februari 1995 dan sertifikat QS-9000 sejak bulan November 1999 dari Lloyd's Quality Register Assurance, serta sertifikat ISO/TS 16949:2009 awal bulan Mei 2012 dari TÜV SÜD PSB Pte Ltd, komitmen perseroan untuk meningkatkan mutu produktivitas secara konsisten dan kontinyu semakin mantap. Pabrik 2 yang beroperasi pada tahun 2007, mempunyai beberapa keunggulan teknologi yang dapat memproduksi pegas daun tipe Parabolik

(Parabolic Springs). Pada tahun 2011 perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT I) kepada para pemegang saham perseroan dalam rangka Hak Memegang Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 187.500.000 saham. Setiap memegang 1 saham berhak atas 5 HMETD untuk membeli 5 saham baru dengan nominal Rp 1.000 yang ditawarkan dengan harga Rp 1.250.

Tahun 2012 perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 90.000.000 lembar saham yang diambil dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan rasio 5 lembar saham lama mendapatkan 2 lembar saham bonus dengan nominal Rp 1.000 per lembar. Pabrik 3 beroperasi pada awal tahun 2012 yang bertujuan untuk menambah kapasitas produksi pegas dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar global. Saat ini kapasitas perseroan per tahun untuk masing-masing produk sebesar 90.000 ton pegas daun, dimana kurang lebih 30% nya dari produk tersebut untuk pasar ekspor, selain itu perseroan juga memproduksi 720.000 buah pegas keong panas dan 48.000.000 buah pegas keong dingin, 12.000.000 valve spring dan 3.000.000 buah wire ring. Tahun 2013 perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT II) kepada pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 357.000.000 saham. Setiap pemegang 1 saham berhak atas 3 HMETD untuk membeli 2 saham baru dengan nominal Rp 1.000 yang ditawarkan dengan harga Rp 1.700. Pada bulan Desember 2012 dan November 2013 PT Indospring Tbk menerima sebuah penghargaan bergengsi Forbes Indonesia

“Best of the Best” lima puluh perusahaan teratas berkinerja terbaik di Indonesia.

8. PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk. *d.h Lippo Enterprises, Tbk (LPIN)*

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982, yang pada awal berdirinya itu dinamakan dengan nama PT. Lippo Champion Glory. Pada tanggal 21 September 1989, nama PT. Lippo Champion Glory diubah menjadi PT. Champion Spark Plug Industries. Kemudian pada tahun 1989 barulah menjadi perusahaan publik. Pada tanggal 21 Agustus 1990, nama PT. Champion Spark Plug Industries diubah menjadi PT. Lippo Industries. Pada tahun 1991, perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I. pada tahun 1996 nama PT. Lippo Industries diubah menjadi PT. Lippo Industries Tbk dan terjadi perubahan nilai nominal saham yang semula Rp 1.000 per lembar saham menjadi Rp 500 per lembar saham. Kemudian pada tahun 1997 perusahaan mengubah nama menjadi PT. Lippo Enterprise Tbk. Pada tahun 2000, perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya (company listing). Pada tahun 2001, terjadi kembali perubahan nama perusahaan menjadi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk hingga saat ini.

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (PT. MPS) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Kegiatan utama perusahaan adalah memproduksi busi (spark plug) untuk kendaraan baik mobil maupun motor. Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merek “Champion”. Pada tanggal 8 Maret 2000, sejak saat itu perusahaan mempunyai perikatan

dan komitmen untuk membeli komponen utama busi berbentuk insulator bermerek “Champion”. Pelanggan PT. MPS hingga saat ini telah tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, yang antara lain wilayah Jakarta, Tangerang, Serang, Bogor, Cikampek, Sukabumi, Cirebon, Cianjur, Purwakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Palembang, Manado, Batam, Bangka Belitung, Jambi, dan Jayapura.

9. PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk. (MASA)

Perusahaan PT Multistrada Arah Sarana Tbk disingkat MASA (“Perseroan”) adalah produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT Oroban Perkasa berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 63 tahun 1988. Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun offtake, dengan area pemasaran di pasar domestik dan ekspor.

Dengan pabrik yang luas dan didukung teknologi modern, pada awal berdiri tahun 1988 Perseroan mendapat bantuan teknis dari Pirelli-Itali dan dilanjutkan oleh Continental GmbH-Jerman. Kesuksesan bisnis Perseroan dimulai pada tahun 2004 sejak diambil alih oleh PVP XVIII Pte Ltd dan PT Indokemika Jayatama. Melalui kepemimpinan manajemen baru tersebut, sejarah Perseroan mulai mengalami perubahan. Hal ini ditandai dengan restrukturisasi dan konversi pinjaman menjadi Ekuitas yang kemudian

dilanjutkan dengan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering/ IPO). Mendapat tambahan dana segar dari IPO dan pinjaman sindikasi, Perseroan saat itu langsung meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi. Prestasi tersebut menjadi tonggak sejarah kesuksesan perjalanan MASA ke depan.

10. PT. Nipress, Tbk. (NIPS)

Nipress didirikan pada tahun 1970 dan bergerak di bidang manufaktur baterai. Kami berbasis di Bogor, Indonesia, dan satu-satunya perusahaan publik baterai yang terdaftar di Indonesia sejak tahun 1992. Produk yang dihasilkan adalah semua baterai untuk semua daerah dengan kapasitas besar. Kami memiliki pasar yang besar untuk pasar domestik dan internasional dan telah memasuki berbagai OEMs. Kami bekerja sama dengan pemerintah Indonesia untuk pengembangan baterai lithium untuk mobil listrik dan untuk baterai di bidang pertahanan dan keamanan.

11. PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk. (PRAS)

Perseroan didirikan pada tanggal 20 Pebruari 1984. Lokasi pabrik di Jl.Muncul 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Bergerak dalam bidang industri manufacturing dan pemasaran velg kendaraan bermotor yang terbuat dari bahan aluminum alloy yang umumnya dikenal sebagai Velg Racing, atau Aluminium Alloy Wheels. Perseroan mulai produksi komersial tahun 1986 dengan kapasitas 6.000 unit perbulan. Dengan merk dagang Enmaru®, produk Perseoan telah memenuhi standard kualitas internasional dan mendapatkan sertifikat JWL VIA (Japan Wheel Licence - Japan Vechicle Inspection

Assosiation). Sehingga pada tahun 1987 Perseroan telah berhasil menembus pasar ekspor ke beberapa negara didunia. Pada tahun 1990 Perseroan Go Public dan listing Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

12. PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts.. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini. SMSM memiliki saham sebesar 70% di PT Panata Jaya Mandiri, dan juga memiliki saham 15% di PT POSCO IJPC, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Posco dan Daewoo International Corporation, Korea. SMSM memiliki saham 33% di PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna, sebuah perusahaan patungan (Joint Venture) dengan Tokyo Radiator Manufacturing Co.Ltd, Jepang.; memiliki saham 51% di PT Hydraxle Perkasa dan memiliki saham 99,99% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempana Perkasa.

Sejak 2009-2016, SMSM mendapatkan Penghargaan Primaniyarta dari pemerintah Republik Indonesia dengan kategori pembangun merk global, karena berhasil mengembangkan dan menembus merek di pasar global. Sejak

tahun 2006, Perusahaan telah diakui oleh pemerintah sebagai wajib pajak patuh.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah sendiri berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan *survey* pada perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang menuturkan atau menggambarkan situasi yang terjadi pada masa sekarang, kemudian menganalisis serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dengan analisis tertentu.

Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Mohammad Nazir, 2011:54)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menurut Sugiyono (2016:38) adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh *Financial Leverage* (FL), *Earning Per Share* (EPS) dan Struktur Modal terhadap Harga Saham”, maka terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:59). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas ini adalah:

- a. *Financial Leverage* (X1) adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.
- b. *Earning Per Share* (X2) merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan.
- c. Struktur Modal (X3) adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivasnya (Weston dan Copeland1997:19). Struktur dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca. Di dalam struktur keuangan terdapat konsep

penting yaitu faktor *leverage* yang merupakan rasio antara nilai buku seluruh utang terhadap total aktiva.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah Harga Saham (Y). Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Namun secara awam dapat dipahami bahwa harga saham adalah harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di Pasar Efek terhadap saham bersangkutan.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Devinisi	Indikator	Skala
Financial Leverage (FL) (X₁) Variabel Independen	<i>Financial Leverage</i> (FL) adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.	- Hutang - Total Aktiva	Rasio

Earning Per Share (EPS) (X₂) Variabel Independen	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Laba Bersih Setelah Pajak - Jumlah Saham Yang Beredar 	Rasio
Struktur Modal (X₃) Variabel Independen	Struktur Modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang, dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> -Hutang -Modal Sendiri 	Rasio
Harga Saham (Y) Variabel Dependent	Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Namun secara awam dapat dipahami bahwa harga saham adalah harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di Pasar Efek terhadap saham bersangkutan.	Harga Saham berdasarkan nilai penutupan perdagangan	Rasio

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penghitungan Struktur Modal atau variabel X₃. Dengan alasan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk

menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2012:158).

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2012:128) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Semakin besar rasio ini, akan tidak mendapatkan keuntungan karena risiko yang ditanggung atas kegagalan akan semakin besar terjadi di perusahaan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder baik *financial* maupun non *financial* sebagai berikut:

1. Data *financial*

Data *financial* merupakan data yang berbentuk khusus dari data kuantitatif yang berisi tentang informasi *financial* atau keuangan. Dalam penelitian ini penulis mengambil data finansial berupa angka-angka meliputi nilai rasio DER, EPS dan Debt.

2. Data non *financial*

Data non *financial* adalah data yang berbentuk kalimat variabel yang bukan merupakan simbol atau angka bilangan. Biasanya data non *financial* berupa

gambaran perusahaan secara umum. Sumber data non *financial* yang digunakan merupakan data sekunder, yang sumbernya tidak di dapatkan secara langsung misalnya melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang diambil adalah data sekunder yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Daftar perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor Otomotif dan Komponennya selama periode 2014-2017 sebanyak 13 (dua belas) perusahaan.

Berikut adalah data perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASSI	Astra International Tbk.	4 April 1990
2.	AUTO	Astra Otopart Tbk.	15 Juni 1998
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	7 Juli 2015
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk. <i>d.h Branta Mulia Tbk.</i>	5 September 1990
5.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1 Desember 1980
6.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	8 Mei 1990
7.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.	15 September 1993
8.	INDS	Indospring Tbk.	10 Agustus 1990
9.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	5 Februari 1990

		<i>d.h Lippo Arah Sarana Tbk.</i>	
10.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	5 Juni 2005
11.	NIPS	Nipress Tbk.	24 Juli 1991
12.	PRAS	Prima Alloy Stel Universal Tbk.	12 Juli 1990
13.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	9 September 1996

Sumber: <https://www.sahamok.com> (Tahun 2014-2017)

3.2.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85)

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI dan telah melakukan IPO periode 2014-2017.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, terdapat 12 sampel perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang memenuhi kriteria diatas. Berikut nama perusahaan Otomotif dan Komponennya yang telah memenuhi kriteria tersebut, disajikan pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASSI	Astra International Tbk.	4 April 1990
2.	AUTO	Astra Otopart Tbk.	15 Juni 1998
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk. <i>d.h Branta Mulia Tbk.</i>	5 September 1990

4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1 Desember 1980
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	8 Mei 1990
6.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.	15 September 1993
7.	INDS	Indospring Tbk.	10 Agustus 1990
8.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk. <i>d.h Lippo Arah Sarana Tbk.</i>	5 Februari 1990
9.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	5 Juni 2005
10.	NIPS	Nipress Tbk.	24 Juli 1991
11.	PRAS	Prima Alloy Stel Universal Tbk.	12 Juli 1990
12.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	9 September 1996

Sumber: <https://www.sahamok.com> (Tahun 2014-2017)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

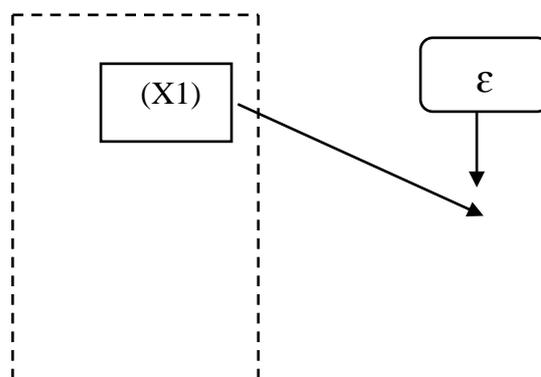
Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari idx.co.id

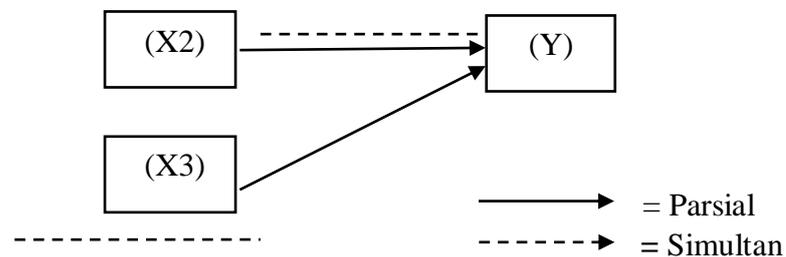
2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literature, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sehingga peneliti dapat memahami dan mengerti literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.2.3 Model/ Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, maka model atau paradigmen mengenai pengaruh *Financial Leverage*, *Earning Per Share* (EPS), dan Struktur Modal terhadap Harga Saham, maka disajikan paradigma penelitian sebagai berikut:





Gambar 3.1
Model / Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1: *Financial leverage (FL)*

X2: *Earning Per Share (EPS)*

X3: Struktur Modal

Y: Harga Saham

ε: Faktor yang tidak diteliti tetapi dapat berpengaruh terhadap Y

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan model Analisis Regresi Data Panel. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variabel*). Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan program *E-Views 9.0 SV*.

3.2.4.1 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat 3 (tiga) teknik yang sering ditawarkan, yaitu:

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang digunakan adalah dengan metode *ordinary least square*. Dengan metode *ordinary least square*, maka akan diasumsikan bahwa *intercept* maupun *slope* (koefisien pengaruh variabel) bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu.

2. Model *Fixed Effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu tetap (emiten). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan *intercept* antar individu.

3. Model *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep yang mana intersep tersebut adalah variabel *random*. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3.2.4.2 Pemilihan Model

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik pada data panel yang diolah menggunakan *software E-Views 9.0 SV* adalah menentukan model yang akan digunakan. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1. Uji *Chow*

Chow Test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji *Hausman*

Hausman Test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Test ini digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect (OLS)* digunakan uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda atau data panel yang berbasis *Ordinary Last Square (OLS)*. Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah agar model regresi memenuhi asumsi dasar untuk menghasilkan estimasi yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji Normalitas dalam *software E-Views 10 SV* dapat diketahui dengan nilai *probability* yang terdapat dalam *histogram normality*. Jika nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05 maka penilaian uji normalitas yang terjadi sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* < nilai signifikan (0.05), maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *probability* > nilai signifikan (0.05), maka data dikatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Mutikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dalam *software Eviews 10 SV* untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat dilihat dari matriks kolerasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai dalam matriks kolerasi < 0.90 pada setiap variabel maka tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai dalam matriks kolerasi terdapat nilai > 0.90 pada setiap variabel maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara pengamat satu dengan pengamat lainnya. Model regresi yang baik adalah terdapat kesamaan varians dari residual antara pengamat satu dan lainnya atau terjadi Homoskedastisitas. Pada umumnya uji heteroskedastisitas disajikan dalam 2 (dua) macam *output*:

a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak *menunjukkan* pola tertentu dapat diasumsikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

b. *Output Stastic*

Dilakukan melalui metode *white cross term* dengan asumsi jika nilai pada probabilitas $Obs * R-Square > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah untuk melihat apakah terjadi kolerasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana bahwa analisis regresi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap terikat tidak boleh ada kolerasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji

autokolerasi dapat diuji dengan cara uji *Serial LM test Correlation* atau metode *Breusch-Godfrey* sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Chi-Square > 0.05 , maka tidak terjadi autokolerasi.
- b. Jika nilai probabilitas Chi-Square < 0.05 , maka terjadi autokolerasi.

3.2.4.4 Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*Dependent Variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variabel*) (Agus Widarjono, 2007:248). Sebagaimana diketahui, data panel adalah golongan antara data *cross section* dengan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (emiten). Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (emiten). Persamaan model menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \varepsilon_i ; I = 1, 2, \dots, i$$

Keterangan:

Y_i : Variabel dependen

β_0 : Konstanta intersep

β_1 : Koefisien regresi

X_{1i} : Variabel independen

i : 1, 2, 3, N (Banyaknya data *cross section*)

ε_i : Komponen error di *cross section*

Sedangkan persamaan model menggunakan data *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, t$$

Keterangan:

Y_t : Variabel dependen

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi

X_t : Variabel independen

ε_t : komponen error di *time series*

t : 1, 2, 3, . . . T (Banyaknya data *time series*).

Sehingga persamaan model data panel yang berarti data *cross section* dan *time series* dikumpulkan menjadi satu panel (*pooled data*), maka persamaan model panel data ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi X_1

X_{1it} : Variabel independen (X_1)

β_2 : Koefisien regresi X_2

X_{2it} : Variabel independen (X_2)

β_3 : Koefisien regresi X_3

X_{3t} : Variabel independen (X_3)

ε : *Error term*

i : 1, 2, 3, N (Banyaknya data *Cross Section*)

t : 1, 2, 3, T (Banyaknya data *time series*)

Jumlah data *pooled* yang diperoleh adalah berdasarkan banyaknya data *cross section* (N) dan *time series* (T), yaitu $N \times T$ dengan demikian jumlah observasinya adalah sejumlah $N \times T$.

Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linear berganda, yaitu memprediksi nilai *intercept* dan *slope*. Penggunaan data panel dan regresi menghasilkan *intercept* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

3.2.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis Parsial

$H_{01} : \rho = 0$: *Financial Leverage* (FL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

$H_{a1} : \rho \neq 0$: *Financial Lverage* (FL) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

$H_{02} : \rho = 0$: *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

$H_{a2} : \rho \neq 0$: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

$H_{03} : \rho = 0$: Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

$H_{a3} : \rho \neq 0$: Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

b. Hipotesis Simultan

$H_0 : \rho \neq 0$: *Financial Lverage* (FL), *Earning Per Share* (EPS), dan Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

$H_a : \rho \neq 0$: *Financial Lverage* (FL), *Earning Per Share* (EPS), dan Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap

Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Taraf signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel – variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikan secara parsial (uji t)

Uji t menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk mencari tabel maka derajat kebebasan (df) untuk korelasi *product moment* yaitu $df = n-2$.

b. Uji signifikan secara simultan (uji F)

Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi ganda adalah $df = (n-k-1)$.

c. Kaidah Keputusan

1) Secara Simultan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan diterima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

2) Secara Parsial

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

d. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah diterapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam penelitian ini menggunakan *E-Views 9.0 SF* agar hasil lebih akurat.